

OPTIMALISASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SISWA DI SD NEGERI 8 BATUBULAN

I Kadek Juniarta¹⁾, I Ketut Winaya²⁾, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: kadekjun9966@gmail.com¹⁾, ketutwinaya14@unud.ac.id²⁾, wiwin.fisip@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

The Teaching Campus Program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) which aims to improve the quality of student education through aspects of literacy and numeracy, technology adaptation and school administration. SD Negeri 8 Batubulan was appointed to implement the Teaching Campus program based on recommendations and criteria from the Directorate General of Higher Education. However, the implementation of the Teaching Campus program has so far encountered several obstacles such as limited facilities in supporting the implementation process of the Teaching Campus Program, socialization and supervision of the implementation of the Teaching Campus by relevant agencies in this case, namely educational institutions at the Regency to Provincial level, the level of student competence in the field education when implementing the Campus Teaching program. This study aims to optimize the implementation of the Teaching Campus program in improving the quality of student education at SD Negeri 8 Batubulan. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data was collected by observation, interview and documentation methods. Based on the literature review, this study uses public policy theory with the concept of optimization according to Siringoringo (2005). The results of the study show that the objective indicators and alternative decision indicators have been running optimally, but the resource indicators that limit the aspects of human resources, support and support are still not optimal. The recommendations that can be given are Conducting special training, selection and intense debriefing for students before implementing the Campus Teaching program, Procurement and increasing the availability of facilities, infrastructure and facilities to support program implementation, and Increasing outreach to schools and supervisory functions carried out by related parties.

Keywords: Optimization, Teaching Campus Program, Quality of Education

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa, sistem pendidikan nasional seharusnya mampu untuk mewujudkan kesetaraan mutu kualitas dan peluang pendidikan serta efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi berbagai

tantangan yang dihadapi. Sehingga diperlukanya pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional secara terarah, terencana dan berkesinambungan atas perubahan kehidupan lokal, nasional bahkan secara global. Pendidikan didefinisikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur untuk mencapai kondisi dan

proses yang aktif dalam upaya mengembangkan potensi diri atau salah satu yang menjadi kebutuhan manusia yang mengalami perubahan, perkembangan maupun perbaikan sesuai pada bidang kehidupan yang meliputi keterampilan kecerdasan serta potensi yang perlu dikembangkan bagi individu, organisasi/kelompok dan bangsa/negara. Dalam proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan terhadap mutu dan kualitas pendidikan menjadi suatu hal yang penting bagi pembangunan berkelanjutan disegala lini kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional seharusnya dikembangkan sesuai kebutuhan serta pengembangan yang terjadi diberbagai tingkat pendidikan (Mulyasa,2006:4). Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu diperlukanya sistem/program pendidikan yang memiliki nilai tinggi baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

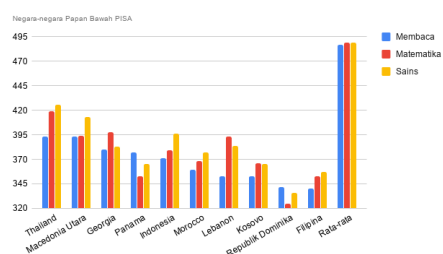
Optimalisasi merupakan upaya dalam peningkatan kinerja pada suatu sistem maupun program kerja yang berkaitan dengan kepentingan publik sehingga tercapainya hasil dari tujuan dari penyelenggaraan aktivitas tersebut. Maka dapat diketahui bahwa proses optimalisasi kinerja pada suatu sistem maupun program kerja dapat terwujudkan apabila dalam penyelenggaraanya diarahkan agar mencapai hasil yang optimal secara efektif dan efisien (Nurrohman, 2017).

Proses pembelajaran siswa perlu dirancang dengan sistematis untuk menghadirkan berbagai bentuk aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga nantinya para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal

dari pengalaman yang telah dilewati selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk membangun makna ataupun pemahaman terhadap suatu konsep, dilaksanakanya pembelajaran secara aktif yang difokuskan kepada siswa sebagai objek dan tenaga pendidik menciptakan suasana yang akan mendorong munculnya motivasi belajar pada siswa.

Hasil Survey PISA Tahun 2018 yang dipublikasikan pada bulan Maret 2019 menunjukkan permasalahan pendidikan di Indonesia. Permasalahan tersebut diuraikan dalam bentuk kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika. *Programme For Internasional Student Assessment (PISA)* merupakan survei sistem pendidikan dunia untuk melakukan penilaian terhadap kinerja siswa setiap tiga tahun sekali

Gambar 1.1 Hasil Survey PISA terhadap Pendidikan Indonesia Tahun 2018



Sumber: Zenius Education

Berdasarkan data yang digambarkan diatas, Indonesia berada di urutan ke-74 dari 80 negara sehingga nilai skor ini masuk dalam golongan rendah. Dari ketiga point utama kompetensi, nilai skor pendidikan di Indonesia selalu berada dibawah rata-rata. Pada periode ini, kategori kemampuan membaca siswa Indonesia menempati peringkat 74 dan kategori kompetensi matematika menempati peringkat 73. *The Organisation For Economic Co-operation and Development (OECD)* juga pernah mempublikasikan hasil dari Survei

Programme For Internasional Student Assessment (PISA) namun perolehan peringkat Indonesia tidak memuaskan. Data yang diterbitkan oleh *The Organisation For Economic Co-operation and Development (OECD)* pada Periode 2009-2015, Indonesia konsisten berada di peringkat 10 terbawah. Berbagai survei telah dilakukan mulai dari tingkat nasional hingga internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan bahkan cenderung mengalami penurunan. Dalam kondisi ini, proses pembelajaran di satuan pendidikan Indonesia sedang membutuhkan penguatan pada aspek literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi merupakan salah satu kemampuan dasar berpikir yang harus dimiliki oleh peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar, sehingga nantinya dapat menyesuaikan diri didalam konteks kehidupan, personal, sosial serta profesional. Optimalisasi pembelajaran saat ini tergolong belum efektif dikarenakan proses pembelajaran cenderung mengabaikan literasi dan numerasi sebagai dasar berpikir siswa peserta didik (Buku *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*, 2021). Untuk melakukan penguatan pada aspek literasi dan numerasi di sekolah, dibutuhkan proses pembelajaran yang optimal bahkan kolaborasi dari berbagai pihak terkait baik ditingkat pusat maupun daerah. Program Kampus Mengajar disusun dengan sistematis sebagai salah satu bagian yang bertujuan untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam upaya mengejar pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan peluasan akses termasuk peningkatan mutu dan tata kelola pendidikan. Kebijakan terkait dengan akses sangat

bermakna agar siswa dapat mencapai peningkatan kualitas pendidikan.

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa yang mendaftarkan diri dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas di luar belajar perkuliahan. Dalam program ini, mahasiswa nantinya akan ditugaskan di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan domisili mahasiswa itu sendiri di seluruh wilayah Indonesia. Adapun sekolah yang direkomendasikan oleh Ditjen Dikti ini adalah wilayah yang termasuk 3T (Terdepan, Tertinggal, dan Terluar). Poin penting yang dilakukan mahasiswa itu menyangkut belajar mengajar di sekolah, peningkatan literasi dan numerasi, mengelola dan memperbaiki administrasi serta membantu peningkatan adaptasi aplikasi dan teknologi (Kemdikbud, 2021:3). Program *Kampus Mengajar* melibatkan beberapa pihak dengan mekanisme pelaksanaan Program *Kampus Mengajar* dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar. 1.2 Mekanisme pelaksanaan Program Kampus Mengajar



Sumber : Buku pedoman Kampus Mengajar

Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa nantinya diharapkan mampu diimplementasikan melalui kegiatan ini. Pengembangan ide, kreativitas, kemampuan interpersonal dan gaya kepemimpinan mahasiswa dapat membantu serta

berkontribusi dalam proses kegiatan belajar mengajar pada satuan pendidikan yang ditugaskan. Selain itu, dengan kehadiran mahasiswa dalam mengikuti program Kampus Mengajar dengan penerapan system pembelajaran secara berinovatif dengan metode dan penyajian materi yang menarik akan membantu proses pembelajaran serta kualitas diri siswa itu sendiri. Para peserta didik akan didampingi pada sekolah yang ditugaskan akan memberikan kesempatan untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan mahasiswa. Peran mahasiswa yang disimbolkan sebagai asisten pengajar nantinya mampu dijadikan sosok yang menginspirasi bagi peserta didik. Bagian dari masyarakat intelektual, mahasiswa diharapkan mampu untuk menjadikan dirinya mengambil peranan penting secara profesional dan proporsional di masyarakat dan dibidang pendidikan. Disamping itu, kehadiran mahasiswa di dunia pendidikan akan membawa suatu kekuatan sosial dalam melakukan perubahan dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Dalam hal ini sebagai agent of change atau pelopor perubahan melalui kontribusi kepada masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia yang akan berdampak untuk peningkatan kualitas pendidikan (Istichomaharani & Habibah, 2016). SD Negeri 8 Batubulan merupakan sekolah dasar yang melaksanakan program *Kampus Mengajar* dengan tingkat akreditasi C namun telah berstatus sekolah negeri serta masuk dalam salah satu kategori wilayah 3T yaitu wilayah Tertinggal. Metode pembelajaran di SD Negeri 8 Batubulan menerapkan sistem daring dan luring. Sistem daring dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada siswa melalui Grup *Whatsapp* dan sistem luring diantaranya

meliputi penjelasan materi di kelas, sesi tanya jawab, latihan soal serta metode demonstrasi (praktek). (**Sumber:** SD N 8 Batubulan).

Program *Kampus Mengajar* di SD Negeri 8 Batubulan dapat memberdayakan mahasiswa dan peserta didik untuk dapat berkolaborasi dengan sekolah. Adapun jenis program yang telah diselenggarakan di SD Negeri 8 Batubulan diantaranya yaitu 1) Aspek pembelajaran yang meliputi kegiatan Mengajar Asik dan berkolaborasi dengan guru dan melakukan pendampingan kepada siswa yang belum bisa membaca atau mengenal huruf. 2) Adaptasi teknologi yang meliputi pendampingan kepada para guru tentang pemanfaatan serta penggunaan filter-filter teknologi seperti *Google Classroom*, *Google Form* dan *Aplikasi AKSI Sekolah*. 3) Administrasi Sekolah yang meliputi pembaharuan data administrasi siswa pada laman Dapodik dan menghidupkan kembali tata kelola buku tamu maupun kearsipan.

Melalui program ini, mahasiswa memiliki tugas dan tanggungjawab untuk membantu proses kegiatan pembelajaran berlangsung, penguatan adaptasi teknologi dan mengolah data administrasi sekolah dengan baik pada sekolah penugasan. Penerapan dari Kampus Mengajar mencakup ruang lingkup yang terfokuskan pada literasi dan numerasi di semua mata pelajaran siswa. Adaptasi teknologi yang dimaksud dengan menguatkan sistem pembelajaran 4.0 yang berbasis IPTEK seperti pemanfaatan aplikasi apabila melaksanakan pembelajaran daring. Disamping itu mencakup hal yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi sekolah pada proses pembelajaran ataupun administasi sekolah yang juga berbasis teknologi terkini.

Penerapan program *Kampus Mengajar* di SD Negeri 8 Batubulan belum tercapai secara maksimal disebabkan masih banyaknya berbagai permasalahan yang dihadapi ketika menyelenggarakan Program *Kampus Mengajar*. *Pertama*, keterbatasan fasilitas dalam mendukung proses pelaksanaan dari Program *Kampus Mengajar* yang meliputi media baca, teknologi dan sarana prasarana. *Kedua*, keterlibatan, sosialisasi serta pengawasan dari pelaksanaan *Kampus Mengajar* oleh instansi terkait dalam hal ini yaitu instansi pendidikan di tingkat Kabupaten hingga Provinsi. *Ketiga*, tingkat kompetensi mahasiswa di bidang pendidikan ketika mengimplementasikan program *Kampus Mengajar*. Mahasiswa yang telah dinyatakan lolos sebagian besar bukan berasal dari jurusan pendidikan maupun belum sepenuhnya memiliki keterampilan dalam mengajar siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mencoba untuk meneliti tentang optimalisasi pelaksanaan program *Kampus Mengajar* yang diterapkan di SD Negeri 8 Batubulan. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul "**Optimalisasi Program *Kampus Mengajar* Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Siswa di SD Negeri 8 Batubulan**".

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan konsep Optimalisasi dari Siringoringo (2005:4) yang terdiri dari tiga indikator dalam mengukur proses optimalisasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan dapat berbentuk dua dimensi yaitu bentuk maksimalisasi dan minimalisasi. Bentuk dari maksimalisasi dapat dipergunakan apabila tujuan dari

pengoptimalan suatu aktivitas berhubungan dengan manfaat/dampak yang diberikan, keuntungan, dan sejenisnya. Bentuk dari minimalisasi dapat dipergunakan apabila tujuan dari pengoptimalan suatu aktivitas/ tindakan berhubungan dengan kendala atau permasalahan, biaya, dan sejenisnya.

2. Alternatif Keputusan

Pada indikator Alternatif Keputusan, ketika mengambil sebuah keputusan akan ditetapkan melalui beberapa pilihan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Alternative Keputusan tersebut tentu berkaitan dengan alternative yang menggunakan sumberdaya terbatas dan harus dimiliki oleh pelaksana program. Dengan demikian, Alternatif Keputusan merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam bentuk memberikan solusi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

3. Sumberdaya yang Membatasi

Indikator Sumberdaya dalam optimalisasi merupakan suatu nilai potensial yang diberikan untuk mencapai tujuan dari aktivitas yang dilakukan. Ketersediaan dari sumberdaya ini terbatas, sehingga keterlibatannya dibutuhkan dalam proses optimalisasi bagi para pelaksana.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Data yang dipergunakan pada penelitian ini diantaranya meliputi data primer dan data sekunder. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Organisasi sebagai *stakeholder* dalam pelaksanaan *Program*

Kampus Mengajar di SD Negeri 8 Batubulan. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Peneliti juga melakukan proses pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (verifikasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Temuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun hasil analisis Optimalisasi Program Kampus Mengajar Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Siswa di SD Negeri 8 Batubulan diukur berdasarkan indikator keberhasilan Optimalisasi adalah sebagai berikut:

a) Tujuan

Dalam hal ini tujuan dari pelaksanaan program Kampus Mengajar dalam peningkatan kualitas pendidikan siswa di SD Negeri 8 Batubulan dapat diketahui dari kesesuaian hasil yang diperoleh dengan bentuk-bentuk yang telah diukur dari indikator tujuan oleh Siringoringo (2005). Bentuk yang diukur dari indikator tujuan oleh Siringoringo (2005) terhadap pelaksanaan program Kampus Mengajar dalam peningkatan kualitas pendidikan siswa di SD Negeri 8 Batubulan terbukti sudah optimal karena target yang diharapkan sudah tercapai. Dimana hal tersebut dilihat dari bentuk maksimalisasi yang dilakukan dengan berupaya secara konsisten untuk melakukan aktivitas yang telah dirancang melalui program-program yang telah ditetapkan. Disamping itu ditandai dengan kesesuaian antara permasalahan yang dihadapi, bentuk dari program yang dijalankan dan kecocokan atas buku pedoman program

Kampus Mengajar. Sedangkan dari bentuk minimalisasi dengan berupaya untuk meminimalisir atau dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diantaranya meliputi kemampuan literasi dan numerasi sebagai dasar kerangka berpikir siswa. Selain itu, hadirnya program Kampus Mengajar dapat memberikan kebermanfaatn dalam rangka peningkatan mutu kualitas pendidikan siswa khususnya di SD Negeri 8 Batubulan.

b) Alternatif Keputusan

Alternatif Keputusan merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam persoalan ini, indikator alternatif keputusan digambarkan melalui nilai efektif dan efisien yang terbangun pada bentuk kolaborasi. Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa dapat dikatakan efektif dan telah mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa di SD Negeri 8 Batubulan dengan menekankan aspek literasi dan numerasi menjadi hal utama penguatan dasar berpikir siswa sehingga menghasilkan siswa didik terampil, bermutu dan berkualitas. Sehingga upaya yang dilakukan tersebut akan mencapai tujuan dari program Kampus Mengajar dalam aspek literasi dan numerasi serta terselenggaranya program ini secara efektif. Sementara dari bentuk efisiensi dapat dinilai dari tujuan awal pembentukan program dapat dicapai melalui bagaimana proses pelaksanaan program berlangsung. Mahasiswa sebagai pelaksana program Kampus Mengajar membuat berbagai aktivitas yang efisien salah satunya yaitu berupa

pelatihan teknologi yang diberikan kepada para guru sehingga nantinya akan menjadi langkah alternatif guru dalam memberikan tugas, menambah bahan pembelajaran terbaru dan tetap melaksanakan proses pembelajaran ketika kondisi darurat ataupun berhalangan mengajar.

c) Sumber Daya Yang Membatasi

Ketersediaan sumber daya akan menjadi ukuran atas keberhasilan yang diperoleh dan mengacu pada ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya penunjang/fasilitas dan sumber daya pendukung/pengawasan. Apabila dilihat dari sumber daya manusia, mahasiswa sebagai pelaksana program Kampus Mengajar telah memiliki kompetensi yang memadai untuk membantu menyelenggarakan proses pembelajaran melalui program yang telah dirancang. Namun, faktanya latar belakang jurusan mahasiswa mempengaruhi bagaimana keterampilan, pengetahuan dan pemahaman ketika menghadapi berbagai permasalahan siswa ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia dari pelaksana program Kampus Mengajar di SD Negeri 8 Batubulan dapat dinilai belum sepenuhnya optimal atau mencapai maksimal. Sementara apabila ditinjau dari aspek sumber daya penunjang, dapat diketahui bahwa SD Negeri 8 Batubulan memiliki sarana dan prasarana yang belum memadai dalam menyukseskan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan minimnya buku bacaan, ruangan perpustakaan, teknologi lainnya seperti proyektor, sound sistem, internet dan LCD proyektor. Diamati dari aspek sumber daya pendukung, bahwa aspek ini terhadap indikator sumber daya yang membatasi belum terlaksana dengan maksimal. Bentuk

pengawasan yang dilakukan selama program ini berlangsung dinilai masih minim dan perlu adanya evaluasi kontrol terhadap penyelenggaraan program Kampus Mengajar untuk mewujudkan peningkatan mutu kualitas pendidikan di SD Negeri 8 Batubulan. Aspek sumber daya pendukung memang dibutuhkan rancangan dan koordinasi dari pusat kepada daerah maupun sebaliknya.

Rekomendasi

Optimalisasi program Kampus mengajar dalam peningkatan kualitas pendidikan siswa di SD Negeri 8 Batubulan telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu kualitas siswa. Namun guna mencapai tujuan dan hasil yang optimal yaitu dari segi aspek literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah tentu terdapat permasalahan dan hambatan yang harus diatasi terlebih dahulu. Peneliti bermaksud untuk memberikan rekomendasi sehingga hasil dan tujuan dapat tercapai dengan optimal. Adapun rekomendasi penulis sampaikan diantaranya yaitu :

1. Melakukan pelatihan khusus, seleksi dan pembekalan yang intens kepada mahasiswa sebelum melaksanakan program Kampus Mengajar. Tentunya dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar diperlukan mahasiswa yang memiliki keterampilan dan pemahaman ketika menghadapi permasalahan siswa dan inovasi baru pada bidang pendidikan. Pelatihan khusus difokuskan untuk meningkatkan minat dan bakat mahasiswa yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.
2. Pengadaan dan peningkatan ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program. Guna

mencapai tujuan yang ditetapkan dengan optimal, dibutuhkan beberapa komponen penunjang selama proses pelaksanaan program Kampus Mengajar. Maka, anggaran untuk pengadaan dan peningkatan ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana sangat penting untuk diperhatikan.

3. Meningkatkan sosialisasi kepada sekolah dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pihak terkait. Sosialisasi yang dimaksud adalah berupa penyampaian maksud dan tujuan program kepada kepala sekolah/para guru yang melaksanakan program Kampus Mengajar disekolah penempatan oleh pihak terkait yakni Dinas Pendidikan Kabupaten/Provinsi. Adanya Sosialisasi ini akan memberikan persiapan kepada sekolah untuk menerima dan menyelaraskan berbagai program yang dilakukan disetiap sekolah. Melalui sosialisasi ini pihak sekolah dapat menyampaikan berbagai situasi dan kondisi disekolah khususnya ketersediaan sumber daya penunjang agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal. Disamping itu fungsi pengawasan akan berdampak positif apabila ditemukan penyimpangan, ketidaksesuaian dan permasalahan dilapangan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Dari 3 indikator, 2 indikator telah berjalan dengan baik yaitu indikator Tujuan dan Indikator Alternatif Keputusan. Indikator yang belum berjalan dengan baik serta perlu adanya

perbaikan yaitu indikator Sumber Daya yang Membatasi

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam rangka mendukung terselenggaranya program Kampus Mengajar dengan optimal, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan, yakni sebagai berikut :

1. Meningkatkan intensitas koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat dengan pemerintah daerah/kabupaten dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan terkait. Sehingga melalui peningkatan koordinasi ini akan dapat mengoptimalkan pelaksanaan program Kampus Mengajar di sekolah penempatan.
2. Peningkatan sosialisasi terkait mekanisme pelaksanaan program Kampus Mengajar kepada seluruh komponen dan pihak yang terlibat sehingga kepada pihak-pihak yang terlibat dapat mencermati maksud dan tujuan dari program Kampus Mengajar.
3. Pemerintah pusat perlu memperhatikan dan menetapkan anggaran khusus untuk mengoptimalkan pelaksanaan program Kampus Mengajar, khususnya untuk pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang berbagai aktivitas yang dilakukan mahasiswa pada sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang
Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Sumber Jurnal atau Penelitian

Aan Widiyono, S. I. (2021). Implementasi
Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar
Perintis Di Sekolah Dasar. *Jurnal
Pendidikan, 16*.

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus
Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka
Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar.
Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 9.

Devi Ayu Rosita, R. D. (2021). Pelaksanaan
Program Kampus Mengajar Perintis Pada
Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-
19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2*.

Sumber Buku

Winarno, Budi. 2012. Kebijakan Publik, Teori,
Proses, Dan Studi Kasus. Yogyakarta: Caps

Pasolong, Harbani. 2005. Teori Administrasi
Publik. Bandung : Alfabeta